**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan, yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan di Indonesia menunjukkkan fenomena yang cukup memprihatinkan dalam penyelenggaraan, hal itu disebabkan karena ketidakmampuan proses pendidikan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkuantitas. Oleh karena itu, pembentukan dan peningkatan sumber daya manusia di Indonesia yang haruslah disertai dengan pengembangan IPTEK. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepasa Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi dan hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi.

Depdiknas (Susanto, 2016: 37) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu

1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan akan ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan hasil belajar konsep ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk lingkungan alam, dan 6) meningkatkan kesadaran untuk menjaga, melestarikan dan menghargai alam.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan konsep ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka pembelajaran IPA harus dimulai dari sejak mereka sudah mempunyai pengetahuan agar tujuan pengetahuan IPA itu sendiri dapat terwujud. Melalui pembelajaran IPA siswa memliki suatu keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan IPA diperlukan suatu model yang digunakan dalam pembelajaran IPA yang merupakan ciri khas dari pembelajaran IPA, salah satunya keterampilan proses. Keterampilan proses meliputi mengamati, menafsirkan, meramalkan, menggunakan alat dan bahan, mengelompokkan, menerapkan konsep, mengkomunikasikan, dan mengajukan pertanyaan.

Pemilihan model yang tepat sangat membantu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran IPA, sangat diperlukan suatu keterampilan dari seorang guru agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika guru kurang menguasai model dan strategi dalam pembelajaran, maka tentunya siswa akan mendapatkan kesulitan dalam menerima materi pelajaran secara sempurna. Seorang guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan hingga pada tahap penilaian, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa dapat memuaskan dan sifatnya obyektif.

Salah satu strategi yang dapat dillakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif pada proses pembelajaran. Model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu Model pembelajaran dengan cara permainan tongkat. Model pembelajaran *Talking Stick* ini layak diterapkan dalam proses pembelajaran karena pada model pembelajaran ini semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dengan model pembelajaran ini selain membuat siswa lebih aktif, siswa juga dapat bermain sambil belajar dengan membuka wawasan mereka akan pelajaran yang telah dipelajarinya.

Menurut Shoimin (2014 :198) model pembelajaran kooperatif tipe *Talking* *Stick* adalah “model pembelajaran yang sangat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat”. Model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Model ini bermanfaat karena dapat menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amiruddin Hatibe (2015) menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa kelas yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Talking Stick* termasuk kategori tinggi, sedangkan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional termasuk kategori sedang. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Linda Sari (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa lebih tinggi dan efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 017 Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 017 Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 017 Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 017 Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 017 Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar
6. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 017 Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
7. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 017 Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
8. **Manfaat Penelitian**

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, manfaat yang ingin diperoleh adalah :

1. Manfaat Teoretis
	1. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi atau rujukan dalam pengembangan materi dalam suatu pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA melalui penggunaan metode eksperimen.
	2. Bagi peneliti selanjutnya, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, rujukan, atau pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang hasil kajian mengenai model *Talking Stick.*
2. Manfaat Praktis
3. Bagi Guru, yaitu sebagai bahan masukan untuk digunakan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif digunakan.
4. Bagi Siswa, yaitu dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah.
5. Bagi Sekolah, yaitu penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap peningkatan mutu aktivitas pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.
6. Bagi Peneliti, yaitu sebagai pengimplementasian model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi murid.